

Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2016-2020)

Abigail Dwi Pangestu Setiadi ¹

Departemen Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Valentine Siagian ²

Departemen Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

* email korespondensi: 1932034@unai.edu

ABSTRACT

Audit quality is very important for a company, therefore this study aims to see whether company size, number of audit committees, and audit report lag can affect audit quality. The data used in this study is secondary data which will be analyzed using SPSS. Significant results were obtained from the size of the company and the number of audit committees, while the audit report lag in this study could not affect audit quality.

Keywords: *Audit Committee; Company Size; Audit Report Lag; Audit Quality*

ABSTRAK

Kualitas audit sangat penting bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ukuran perusahaan, jumlah komite audit, dan audit report lag dapat mempengaruhi kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang akan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil signifikan diperoleh dari ukuran perusahaan dan jumlah komite audit, sedangkan audit report lag dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: Komite Audit; Ukuran perusahaan; Keterlambatan Laporan Audit; Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Merupakan suatu indikator yang penting bagi seorang auditor untuk memperhatikan kualitas audit dalam menjalankan tugasnya. Menurut Purnomo & Aulia (2019), kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor sebagai pihak ketiga dari perusahaan, secara objektif melakukan kegiatan audit seturut dengan pedoman yang berlaku agar pelanggaran dan kecurangan yang klien lakukan dapat diungkapkan dan dilaporkan. Auditor dengan kualitas audit yang baik dapat membantu perusahaan kliennya dalam

mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang ada agar tercipta laporan keuangan yang benar dan terpercaya, bukan malah melakukan pemalsuan laporan audit klien untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Beberapa perusahaan juga belum menganggap penting kualitas audit pada proses pengauditan laporan keuangan, bahkan dengan sengaja menyewa jasa akuntan publik ilegal untuk melakukan pengauditan.

Nasution (2020) menuliskan sebuah berita pada *website* Antaranews.com yang

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

memberitahukan bahwa pada tanggal 31 Agustus 2020 Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) melaporkan bahwa 4 perusahaan diduga menggunakan jasa akuntan publik ilegal untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangannya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi syarat mengikuti lelang proyek yang diadakan salah satu perusahaan BUMN yaitu memiliki laporan keuangan tepercaya, memakai jasa kantor akuntan publik sebagai pihak ketiga sebagai pengaudit laporan keuangan perusahaan. Klarifikasi dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung atas laporan keuangan perusahaan yang akan mengikuti lelang proyek. Setelah terungkap, dugaan pemalsuan ini melanggar undang-undang mengenai Akuntan Publik yang terdapat pada UU No. 5 tahun 2011 dengan ancaman enam tahun penjara dan denda Rp500 juta untuk pelaku perorangan dan denda minimal Rp1 miliar hingga maksimal Rp3 miliar untuk korporasi.

Segala kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMN tentunya bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. Dalam memilih perusahaan rekanan untuk melakukan kerja sama dengan BUMN, pihak BUMN akan memastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki standar yang baik dan tepercaya sehingga laporan keuangan teraudit oleh KAP yang terdaftar menjadi sebuah syarat dalam pelaksanaan kerja sama (Ahmad Mawardi Nur, 2020). Iswinarno dan Djailani (2021) menuliskan sebuah berita dalam *website* suara.com pada 1 Juli 2021 yang berisikan informasi mengenai rencana BUMN klaster infrastruktur yang akan bergotong royong membangun institut riset dan inovasi. PT Semen Indonesia bersama sembilan perusahaan BUMN lainnya akan bekerja sama mendirikan *Indonesia Infrastructure Research* yang bertujuan membangun ekosistem dan menambah nilai perusahaan palat merah. Tentunya dalam program ini diperlukan perusahaan dari

sektor industri dasar dan kimia dalam proses pembangunannya. Ditambah dengan perusahaan yang memiliki peran besar yaitu PT Semen Indonesia, perusahaan semen yang tergolong pada sektor industri dasar dan kimia. Dengan program ini perusahaan sektor industri dasar dan kimia akan melihat peluang yang besar untuk bekerja sama dengan perusahaan BUMN untuk menjalankan program tersebut. Ditambah dengan keadaan dari indeks harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang anjlok 21,24% pada masa pandemi akan membuat perusahaan pada sektor ini menyadari bahwa program ini adalah suatu peluang yang dapat digunakan untuk bangkit (Puspitasari, n.d.). Mengetahui bahwa salah satu syarat bekerja sama dengan perusahaan BUMN adalah dengan memiliki laporan keuangan teraudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar, maka perusahaan dari sektor ini akan lebih memperhatikan kualitas auditnya. Oleh karena itu, meneliti kualitas audit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan hal yang menarik.

Dari fenomena yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas audit agar dapat melakukan kegiatan usaha dengan baik. Kualitas audit yang buruk dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan bahkan perusahaan dapat kehilangan rekan kerja sama yang merupakan sumber keuntungan perusahaan. Kualitas audit yang buruk juga bisa menyebabkan perusahaan terjerat pasal dan harus membayar denda yang tentunya sangat merugikan perusahaan.

Komite audit adalah suatu faktor yang memiliki peran dalam memberi pengaruh pada kualitas audit. Komite audit adalah sejumlah individu yang disatukan menjadi sebuah kelompok, memiliki dewan komisaris sebagai pemimpin yang susunan keanggotaannya meliputi sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan beberapa *professional* independen yang

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

merupakan bagian dari perusahaan lain yang memiliki tanggung jawab memberi bantuan kepada auditor untuk selalu memelihara independensinya dari manajemen (Siagian & Siagian, 2021). Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengawasan kepada kinerja direksi merupakan tugas pokok dari komite audit (Umobong & Ibanichuka, 2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menjadikan keberadaan komite audit sebagai suatu bahan pertimbangan dalam menerima kualitas auditnya. Purnomo dan Aulia (2019) dalam penelitiannya yang membahas tentang kualitas audit memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti bagaimana pengaruh audit komite sebagai salah satu faktor pada kualitas audit seorang auditor.

Ukuran perusahaan menggambarkan kuantitas dan kesanggupan produksi dan daya yang perusahaan miliki atau layanan inovatif dan beraga, yang dapat disiapkan oleh perusahaan secara bersamaan untuk klien (Abeyathna & Priyadarshana, 2019). Didapatkan hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan pada kualitas audit melalui penelitian Andreas et al. (2018). Penelitian tersebut menilai ukuran perusahaan sebagai faktor yang memberi pengaruh yang positif kepada kualitas audit. Sehingga apabila ukuran perusahaan bertambah besar, maka akan dihasilkan pula kualitas audit yang bertambah tinggi. Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ade Nahdiatul Hasanah (2018) didapatkan hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan dengan kata lain ukuran perusahaan tidak memiliki celah untuk mempengaruhi kualitas audit.

Audit report lag adalah rentang waktu ditutupnya tahun buku hingga dipublikasikannya laporan keuangan teraudit kepada pihak yang memiliki kepentingan (Fujianti & Satria, 2020). Peraturan yang berisi tentang Laporan Tahunan Emiten atau

Perusahaan Publik yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan pada Peraturan No. 29/POJK.04/2016 memuat bahwa akhir bulan keempat sesudah selesainya tahun buku, merupakan batas maksimal bagi perusahaan untuk melakukan kewajibannya melakukan penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Seorang auditor dengan kualitas audit yang baik akan mengerjakan tugasnya seturut dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga *audit report lag* yang kecil akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik juga.

Dari pernyataan, saran dan juga perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, maka timbul pertanyaan yang dapat dituangkan sebagai rumusan masalah yaitu apakah jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag* memiliki peran dalam memberi pengaruh terhadap kualitas audit? Dari beberapa masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah menganalisa dan mengukur seberapa besar peran dari jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan *audit report lag* pada kualitas audit. Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya merasakan manfaat dengan mendapatkan acuan perihal beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi kualitas audit. Selain dari pada itu diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat melihat faktor faktor apa saja yang merupakan variabel yang memiliki pengaruh pada kualitas audit, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit untuk pengauditan laporan keuangannya.

Kualitas Audit

Kemampuan auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan kesediaannya dalam pengungkapan laporan audit yang tidak bias seturut dengan hasil audit yang sesungguhnya merupakan definisi dari kualitas audit (Yasser & Soliman, 2018). Kualitas audit memiliki fungsi sebagai suatu

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

mekanisme pemantau yang membendung manager dalam memanipulasi keuntungan (Alzoubi, 2018). Kualitas audit sangat penting untuk dimiliki seorang auditor karena auditor berfungsi sebagai pihak yang independen dan pemberi jaminan tentang kualitas angka akuntansi yang bisa saja telah dibiarkan oleh pihak manajerial (Sitanggang et al., 2020). dalam mendeteksi kesalahan dalam penyajian

Komite Audit

Kelompok yang wajib didirikan oleh perusahaan terbuka di Indonesia yang memuat paling sedikit tiga orang anggota yang memiliki seorang dewan komisaris perusahaan sebagai pemimpin dan dua orang yang merupakan bagian dari luar perusahaan tetapi merupakan seseorang yang independen kepada perusahaan merupakan definisi dari komite audit (Pattiasina, 2017). Komite audit bertugas melakukan kegiatan pengawasan dan pengkajian ulang perencanaan sampai pelaksanaan proses audit dan melakukan kegiatan pengawasan atas hasil audit untuk memberikan nilai pada kecukupan pengendalian internal yang mencakup kecukupan dalam proses pelaporan keuangan. Menurut Yolanda et al., (2019) jumlah anggota komite yang semakin banyak akan sanggup memberikan keefektifan yang lebih bagi komite untuk melaksanakan proses pengawasan terhadap keberlangsungan pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan yang akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang nantinya diberi.

Ukuran Perusahaan

Alat ukur yang dijadikan penilaian atas besar atau kecilnya suatu perusahaan ialah ukuran perusahaan (Oktamawati, 2017). Ukuran perusahaan ialah suatu faktor yang memberi pengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai kegiatan operasi yang kompleks

dan memiliki sekat pemisah yang baik antara management dan pemegang saham, perusahaan yang besar tentunya memerlukan KAP yang mampu mengurangi biaya keagenan. Semakin besar suatu perusahaan maka jumlah konflik agensi akan lebih tinggi pula yang bisa menyebabkan permintaan peningkatan kualitas audit bertambah.

Audit Report Lag

Durasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan hingga selesai yang dihitung dari hari ditutupnya tahun buku suatu perusahaan sampai dengan hari laporan audit diterbitkan merupakan pengertian dari *audit report lag* (Sinaga et al., 2021). Semakin cepat auditor melakukan proses audit dan menandatangani laporan audit, maka akan semakin cepat laporan audit diterbitkan sehingga angka *audit report lag* akan kecil. Tetapi semakin lambat auditor melakukan proses pengauditan dan menandatangani laporan audit maka angka *audit report lag* akan besar dan mengakibatkan keterlambatan pelaporan laporan audit perusahaan. Auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi tentu mampu menyelesaikan proses pengauditan dengan tepat waktu dan tidak akan menimbulkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit. Sehingga angka *audit report lag* yang diperoleh atau hasil kerja auditor dengan kualitas audit yang baik akan rendah.

Hipotesis Penelitian

H1: Komite audit memberikan pengaruh positif pada kualitas audit.

H2: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif pada kualitas audit.

H3: Audit report lag memberi pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan data sekunder merupakan data yang akan dipergunakan. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 dijadikan populasi penelitian. *Annual report* perusahaan melalui pengaksesan situs IDX yaitu www.idx.co.id menjadi sumber untuk menghimpun data yang diperlukan. BEI mencatat sebanyak 80 perusahaan yang bergerak di sektor Industri dasar dan kimia.

Purposive sampling method digunakan untuk memilih sampel penelitian, dan kriteria untuk sampel yang akan dipakai adalah: (1) perusahaan yang merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020, (2) perusahaan yang dengan mata uang rupiah melakukan penyajian laporan keuangannya, (3) perusahaan yang melakukan penerbitan *annual report* dan mencatat data yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, 37 perusahaan dijadikan sampel dengan periode penelitian sebanyak 5 periode sehingga terdapat 185 sampel.

Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Pada penelitian ini, kualitas audit berperan menjadi variabel dependen. Kualitas audit akan memperlihatkan kemampuan auditor dalam melakukan proses pengauditan (Nguyen et al., 2020). Variabel dummy akan digunakan pada pengukuran kualitas audit. Angka 1 akan dilambangkan kepada perusahaan yang dengan jasa KAP *big four* melaksanakan audit terhadap laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang dengan jasa KAP non *bigfour* melakukan audit terhadap laporan keuangannya akan diberi angka 0.

Jumlah Komite Audit

Salah satu variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah komite audit.

Laporan tahunan perusahaan akan menjadi sumber data mengenai jumlah komite audit. Laporan tahunan perusahaan akan melampirkan informasi mengenai komite audit yang akan memperlihatkan informasi tentang ketua komite audit juga anggotanya. Baik ketua dan anggota komite audit termasuk ke dalam perhitungan jumlah anggota komite audit yang akan dipakai pada penelitian ini. Dari lampiran tersebut akan dihitung berapa banyak anggota dari komite audit yang dipekerjakan oleh perusahaan dalam suatu periode.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan menjadi salah satu bebas dalam penelitian ini. Dalam pengukuran suatu ukuran perusahaan peneliti mengambil data total aset entitas yang datanya tertera pada laporan keuangan. Data total aset tersebut akan diolah kembali dengan mencari hasil dari logaritma natural total aset perusahaan yang akan menjadi penilaian terhadap ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Audit report lag

Peranan *audit report lag* adalah sebagai salah satu variabel bebas yang akan memberi pengaruh pada kualitas audit. *Audit report lag* dapat diukur dengan menghitung lamanya pelaporan laporan keuangan teraudit setelah berakhirnya tahun buku perusahaan. Informasi mengenai tahun buku perusahaan dan tanggal laporan audit dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Setelah mendapatkan informasi, akan dihitung jarak waktu dalam satuan hari mulai tanggal tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan.

Analisa regresi logistik dilakukan untuk mencari hubungan dari antara variabel. Variabel terikat yang digunakan adalah *dummy variable* yaitu kualitas audit sehingga analisis regresi logistik dilakukan. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Persamaan analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$1n \frac{KA}{1 - KA} = \alpha + \beta_1 JKA + \beta_2 UP + \beta_3 ARL + e$$

Keterangan:

- $1n \frac{KA}{1 - KA}$: Kualitas Audit
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
 JKA : Jumlah Komite Audit
 UP : Ukuran Perusahaan
 ARL : Audit Report Lag
 e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data dari variabel penelitian yang bukan merupakan *dummy variable* akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisa statistik deskriptif akan menggambarkan data penelitian yang digunakan secara menyeluruh dengan memperlihatkan nilai dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Variabel penelitian yang bukan merupakan dummy variabel adalah jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*. Statistik dari variabel yang disebutkan diatas dari sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia dalam tahun 2016-2020 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Komite Audit	185	3.00	6.00	3.2000	.54970
Ukuran Perusahaan	185	9.29	13.90	12.2193	.81284

Audit Report Lag	185	22.00	353.00	90.3351	44.54024
Valid N (listwise)	185				

Data diolah (2022)

Hasil analisa statistik deskriptif yang dituangkan di tabel 1 dapat dilihat dari 37 perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2020 atau sama dengan 5 tahun pengamatan, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 185 sampel (N=185). Nilai minimum yang didapatkan untuk variabel jumlah komite audit adalah sebesar 3 dengan nilai maksimum 6 dengan rata rata 3.2 dan didapatkan hasil sebesar 0.54970 sebagai nilai dari standar deviasi.

Nilai minimum dari ukuran perusahaan atas hasil analisis statistik deskriptif adalah senilai 9.29 sedangkan nilai maksimumnya adalah senilai 13.90 dengan rata-rata 12.2193 dan 0.81284 merupakan nilai standar deviasinya.

Hasil dari analisa statistik deskriptif memperlihatkan bahwa *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 22 sedangkan nilai maksimum 353 dengan 90.3351 sebagai nilai rata rata dan 44.54024 untuk nilai dari standar deviasinya.

Tabel 2. Frekuensi kualitas audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	121	65.4	65.4
	1.00	64	34.6	100.0
Total	185	100.0	100.0	

Data diolah (2022)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat 121 perusahaan-tahun (65.4%) yang memanfaatkan jasa KAP non *big four* dalam pengauditan laporan keuangannya dan terdapat 64 perusahaan-tahun (34.6%) yang memanfaatkan jasa dari KAP *big four* dalam melaksanakan audit pada laporan keuangannya pada 5 tahun periode

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia lebih banyak yang dalam pengauditan laporan keuangannya memilih jasa KAP non *big four*.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer dan Lemeshow test digunakan sebagai alat untuk mengukur kelayakan model regresi dari penelitian ini. Angka 0.103 muncul sebagai nilai signifikansi pada tabel 3 yang adalah lebih besar dari 0.05 maka model dapat diterima dan data pada penelitian ini layak untuk diteliti.

Tabel 3. Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.275	8	.103

Data diolah (2022)

Uji Nagelkerke R Square

Tujuan dilakukannya uji Nagelkerke R Square adalah untuk melakukan pengujian koefisien determinasi. Besarnya peran dari variabel independen dalam memberi pengaruh kepada variabel dependen akan terlihat dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R square. Jika koefisien determinasi yang didapatkan mendekati angka 1, maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara penuh oleh variabel independen.

Tabel 4. Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.017 ^a	.423	.583

Data diolah (2022)

Tabel 4 memperlihatkan kualitas audit perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2020 diberi pengaruh sebesar 58.3% oleh jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan audit report lag. Selain dari pada itu, kualitas audit diberikan pengaruh oleh hal-hal lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis multivariate dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan *Binary Logistic Regression*. Penggunaan *Binary Logistic Regression* dikarenakan *dummy variable* yang mendeskripsikan data menggunakan 1 dan 0 dijadikan sebagai variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a JKA	1.029	.482	4.560	1	.033	2.797
UP	3.001	.469	40.867	1	.000	20.105
ARL	.004	.004	.744	1	.389	1.004
Constant	-41.453	6.027	47.303	1	.000	.000

Data diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan nilai B konstan - 41.453 yang dapat diartikan jika jumlah komite audit, ukuran perusahaan dan audit report lag bernilai 0, penurunan kualitas audit sebesar 41.453 satuan akan terjadi.

Hasil pengujian hipotesis jumlah komite audit yang dapat dilihat di tabel 5 menunjukkan angka 0.033 sebagai nilai signifikan jumlah komite audit yang lebih kecil dari 0.05. Nilai ini menyatakan jumlah komite audit dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016-2020. Hasil yang telah didapatkan tadi dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai B pada jumlah komite audit yang tertera pada tabel 5 adalah sebesar 1.029 yang dapat diartikan setiap kali terjadi kenaikan dari jumlah anggota komite audit

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

sebesar satu satuan akan memberikan dampak naiknya kualitas audit sebesar 1.029 satuan, dan juga sebaliknya, jika terjadi penurunan jumlah anggota komite audit sebesar satu satuan akan memberikan penurunan sebesar 1.029 satuan kepada kualitas audit. Didapatkan hasil sama oleh Sinaga et al. (2021) pada penelitiannya yang menyimpulkan jumlah komite audit dapat memberi pengaruh pada kualitas audit di perusahaan *trade, service and investment* pada periode 2017-2020. Namun, diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Yolanda et al. (2019) yang menyatakan kualitas audit tidak diberikan pengaruh oleh jumlah komite audit. dengan objek penelitian yang diambil perusahaan manufaktur periode 2015-2017.

Hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan yang terlihat pada tabel 5 menggambarkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran dalam mempengaruhi kualitas audit perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2020. Pernyataan tersebut didasarkan oleh nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0.000 yang adalah lebih kecil dari 0.05. Simpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang diperoleh adalah H2 diterima dan H0 ditolak. Nilai B pada ukuran perusahaan yang tertera pada tabel 5 adalah sebesar 3.001 yang dapat diartikan setiap kali ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan memberikan dampak naiknya kualitas audit sebesar 3.001 satuan, begitu juga sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan akan memberikan penurunan sebesar 3.001 satuan kepada kualitas audit. Hasil yang sejalan ditemukan dari hasil penelitian Andreas et al. (2018) yang menyimpulkan peran yang signifikan didapatkan dari ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kualitas audit menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur periode 2012-2015. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ade

Nahdiatul Hasanah (2018) yang melakukan penelitian dan memberi simpulan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel bebas tidak berperan untuk mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang subsektor *property* dan *real estate* pada periode 2011-2015.

Hasil pengujian hipotesis audit report lag yang tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa audit report lag tidak memberikan peran dalam mempengaruhi kualitas audit perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada periode 206-2020. Pernyataan tersebut bisa didapatkan dengan melihat nilai signifikan dari audit report lag yang adalah 0.389 lebih lebih dari 0.05. Setelah melihat hasil dari pengujian tersebut, bisa disimpulkan H3 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian yang diperoleh Herianti & Suryani (2016) menyimpulkan audit report lag tidak memerikan pada kualitas audit pada perusahaan perbankan periode 2012-2014 sehingga penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh adalah variabel jumlah komite audit mampu untuk memberikan peran dalam mempengaruhi kualitas audit di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020. Simpulan ini diberikan berdasarkan nilai signifikan dari jumlah kualitas audit pada analisa *Binary Logistic Regression* yang dibawah 0.05 dengan nilai B 1.029.

Kualitas audit perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2020 pada penelitian ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pernyataan ini didasarkan pada hasil analisa *Binary Logistic Regression* pada ukuran perusahaan yang nilainya dibawah 0.05 dengan nilai B sebesar 3.001.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

Variabel *audit report lag* dalam penelitian ini tidak berperan dalam mempengaruhi kualitas audit di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI pada 2016-2020. Pernyataan ini didasarkan pada hasil analisa *Binary Logistic Regression* pada *audit report lag* yang nilainya diatas 0.05.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, ditemukan beberapa keterbatasan, oleh karena saran dan masukan kepada peneliti selanjutnya dirasa perlu untuk diberikan yaitu dengan menambahkan variabel yang lain untuk melihat faktor lainnya yang mampu memberi pengaruh pada kualitas audit.

Saran yang lain yang peneliti ingin berikan adalah memperluas populasi penelitian agar sampel yang didapatkan bisa lebih banyak dan perolehan hasil bisa lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan dari subsektor lainnya sehingga dapat melihat hasil yang mungkin berbeda ataupun menguatkan penelitian yang telah dilakukan ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel lainnya yang mungkin bisa memberikan pengaruh kepada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 5(1), 11–21. <https://akuntabilitasuinjkt.wordpress.com/tag/audit-tenure/>
- Ahmad Mawardi Nur. (2020). PERTANGGUNGJAWABAN Direksi Bumn (Persero) Yang Melakukan Perjanjian Kerjasama Tanpa Persetujuan Rups Yang Mengakibatkan Kerugian Keuangan Negara. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(8), 1048–1060. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.001>
- Andreas, Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 1–9.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar. 416–425.
- Iswinarno, C., & Djailani, M. F. (2021). BUMN Klaster Infrastruktur Gotong Royong Bangun Institut Riset dan Inovasi. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2021/07/01/212903/bumn-klaster-infrastruktur-gotong-royong-bangun-institut-riiset-dan-inovasi?page=1>
- Nasution, M. S. (2020). IAPI laporkan empat perusahaan palsukan Laporan Auditor Independen. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1698858/iapi-laporkan-empat-perusahaan-palsukan-laporan-auditor-independen>
- Nguyen, L., Vu, L., & Yin, X. (2020). The undesirable effect of audit quality:

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.657>

- Evidence from firm innovation. *British Accounting Review*, 52(6).
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100938>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98.
www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Puspitasari, I. (n.d.). *Indeks sektor industri dasar dan kimia anjlok 21,24%, begini kata analis*. Kontan.Co.Id. Retrieved January 4, 2022, from <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-sektor-industri-dasar-dan-kimia-anjlok-2124-begini-kata-analis?page=1>
- Siagian, V., & Siagian, B. D. (2021). Apakah karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris mempengaruhi financial distress? *Management and Business Review*, 5(1), 40–49.
- Sinaga, A. N., Zasa, P., & Sitorus, E. (2021). *PENGARUH AUDIT TENURE , Ukuran Perusahaan , Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade , Service And Investment Yang Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. 4, 190–200.
- Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., & Ariff, M. (2020). Audit quality and real earnings management: evidence from the UK manufacturing sector. *International Journal of Managerial Finance*, 16(2), 165–181.
<https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095>
- Umobong, A. A., & Ibanichuka, E. A. L. (2017). Audit Committee Attributes and Financial Reporting Quality of Food and Beverage Firms in Nigeria. *International Journal of Innovative Social Sciences & Humanities Research*, 5(2), 1–13.
- Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, 9(4), 132–138.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh audit tenure , komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.